

Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Nursi Nursalima¹, Charles², Deswalantri³, Wedra Aprison

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: nursinursalima05@gmail.com¹, charlesmalinkayo@yahoo.co.id², deswalantri29@gmail.com³, wedraaprisoniain@gmail.com⁴

Abstract. *There are 4 parts to the material for managing the corpse, namely bathing, praying, shrouding and burying, but the teacher only practices one material. So that students really understand other material which is often neglected about washing the bodies, so that problems are still found related to the use of the demonstration method of washing the bodies in PAI learning. This can be seen from the condition of students who pay less attention than chatting with friends, joking and some even doing assignments other than PAI, as well as students who often go in and out of class when the teacher explains the material. The purpose of this research was to see how the teacher used the demonstration method of washing the bodies in PAI learning for students.*

To find out the teacher's way of dealing with problems that arise in the demonstration method of washing the bodies in PAI learning, qualitative research is the right thing. The data needed in this study is in the form of actions taken by the teacher in overcoming the problems experienced by students in the demonstration method of washing the bodies in PAI learning using interviews and observations. Because this research looks at the teacher's method, the teacher himself cannot be left behind as the main informant and students as supporting informants. After the data is collected, the researcher performs data processing and data analysis. Data reduction, data presentation and data verification are techniques that researchers use to analyze data. Furthermore, the technique of guaranteeing the validity of the data or triangulation is carried out. The triangulation that researchers use is source triangulation and technical triangulation.

Demonstration Method of Bathing the Dead in PAI Learning at SMAN 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency. It can be seen from the results of observations and interviews with PAI teachers and class XI students majoring in social studies. In this method the teacher usually explains the material first, then the teacher asks whether the students understand what I explain or not, the teacher asks the students to ask, the stage before starting the demonstration method: Create a calming atmosphere by avoiding stressful situations Make sure students observe demonstrations, pay attention to reactions all students. Providing opportunities for students to actively reflect on what they saw in the demonstration process lesson paying attention to students about the next stage. The teacher also does ice breaking so as not to be tense during the learning process and the teacher also provides motivation and prizes.

Keywords: *Demonstration Method, Bathing the Body, Learning PAI*

Abstrak. Materi pengurus jenazah ini ada 4 bagian yaitu memandikan, menyolatkan, mengkafani serta menguburkan namun guru hanya mempraktekkan satu materi saja. Sehingga siswa begitu memahami materi lainnya materi yang sering diabaikan itu tentang memandikan jenazah, sehingga masih ditemukan permasalahan terkait penggunaan metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari keadaan siswa yang kurang memperhatikan dari yang mengobrol dengan teman, becanda bahkan ada yang mengerjakan tugas selain PAI, serta siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan materi. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana cara guru menggunakan metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI pada siswa.

Untuk mengetahui cara guru untuk masalah dalam metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI, penelitian kualitatif adalah hal yang tepat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah yang dialami siswa dalam metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI digunakan wawancara dan observasi. Dikarenakan penelitian ini melihat cara guru, maka guru itu sendiri tidak bisa ditinggalkan sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukungnya. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data adalah teknis yang peneliti gunakan untuk menganalisis data. Selanjutnya dilakukan teknik penjaminan keabsahan data atau triangulasi. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Dalam metode ini biasanya guru menerangkan materi dahulu, selanjutnya guru tanya apakah siswa sudah paham atau tidak dengan yang saya jelaskan, guru menyuruh siswa bertanya, tahap sebelum memulai

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 09, 2023

* Nursi Nursalima, nursinursalima05@gmail.com

metode demonstrasi: Ciptakan suasana yang menenangkan dengan menghindari situasi yang menekan Pastikan siswa mengamati demonstrasi, memperhatikan reaksi semua siswa. Memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merefleksikan apa yang mereka lihat. Guru juga melakukan Ice breaking agar tidak menegangkan pada saat proses pembelajaran dan guru juga memberikan motivasi dan hadiah.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Memandikan Jenazah, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Menurut Achmad Ramadhan, metode demonstrasi berarti suatu metode pengajaran dimana demonstrasi memperjelas pemahaman atau menunjukkan bagaimana proses-proses formatif tertentu bekerja pada siswa. Definisi lain mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode pengajaran dimana guru memperlihatkan kepada siswa bahwa benda aslinya adalah tiruan (perwakilan dari benda aslinya) atau suatu proses, seperti membuat peta relief, menggunakannya, kamera dengan bagus. hasil, dll.(Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu 2018)

SMAN 1 Tigo Nagari terletak di kawasan Pasaman yang terletak di KM. 4 di perempatan padang gantung kepala sekolah Bpk. Zulfildairi, M.pd. SMAN 1 Tigo Nagari kini menggunakan kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan pembelajaran internal serbaguna yang isinya lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Peneliti memilih lokasi SMAN 1 Tigo Nagari karena pada penelitian “Metode keteladanan memandikan jenazah pada penelitian PAI belum ada sebelumnya, peneliti menemukan berbagai permasalahan di lapangan yang menggunakan kurikulum mandiri tetapi bisa belajar dari orang mati terutama dalam memandikan jenazah, yang seharusnya ditunjukkan dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat menerapkannya di dunia nyata, namun tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Tata cara pengurusan jenazah (tajhiz al-mayyit) merupakan salah satu keterampilan dasar fikih yang memiliki karakteristik tersendiri. Karena dalam kapasitas ini dapat diperdalam dengan mempraktekkan sesuai dengan aturan yang diberikan dan memberikan pemahaman melalui teori dan interaksi dengan tujuan memberikan informasi dan petunjuk umum kepada siswa tentang bagaimana berperilaku dalam kegiatan. Dalam pengajaran Fiqh khususnya dalam pengurusan jenazah tentunya perlu lebih banyak diajarkan tentang keterampilan menunjukkan SMAN 1 Tigo Nagari dalam memandikan jenazah, sehingga secara pedagogik Islam tidak hanya diajarkan untuk dihafal saja. Disini guru menjadi saluran informasi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik (Fuad Ihsan, 2008).

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang metode demonstrasi cuci badan pada pendidikan PAI di SMAN I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, peneliti menggunakan metode demonstrasi agar siswa dapat belajar dengan jelas dan teratur bagaimana cara menerapkan cuci badan dengan baik dan benar. demonstrasi . Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembentukan sesuatu, proses pembuatan, proses pengerjaan, proses pembuatan atau penggunaan, komponen-komponen yang menyusun sesuatu, membandingkan satu metode dengan metode lainnya. , dan mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain 2013).

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan tersebut, penulis mengangkat judul “METODE DEMONSTRASI MEMANDIKAN JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN”

LANDASAN TEORI

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan cara mempertunjukkan atau menyajikan kepada siswa suatu proses, situasi atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik yang nyata maupun yang disimulasikan, seringkali disertai dengan penjelasan secara lisan. Mengambil pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menimbulkan kesan yang lebih dalam sehingga meningkatkan pemahaman (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,2014).

Metode demonstrasi adalah pengajaran materi dengan cara menyajikan atau mempraktekannya kepada siswa agar siswa mengetahui dengan jelas materi yang akan dipelajari, dalam metode demonstrasi ini guru harus lebih menguasai materi agar siswa paham dan mempraktekkan pembelajarannya. presentasi apalagi jika berurusan dengan mayat harus dilakukan dengan secermat mungkin agar tidak terjadi kesalahan lagi di dunia nyata, proses pembuktian ini harus dilakukan secara berurutan (Annisa Saskia, Ulva Rahmi dan Murmahdi,2023)

Ada banyak metode pembelajaran yang berbeda. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan metode lainnya. Dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan bersifat individual, tergantung dari aspek pembelajaran masing-masing. (Dimiyati dan Mudjiono,2015).

Metode pengajaran Fiqh merupakan diperlukan pengetahuan tentang metodologi pendidikan agama agar setiap ustadz memiliki pemahaman dan kemampuan mendidik dengan kemampuan dan keahlian profesionalnya (Arti Susianti, 2013).

Metode demonstrasi dalam pengajaran menggambarkan metode pengajaran yang biasanya merupakan penjelasan lisan dengan kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda yang telah dibuat atau peralatan yang diuji sebelum demonstrasi. Seseorang yang mendemonstrasikan, apakah seorang guru, siswa, atau siapa pun, mendemonstrasikan (Ramayulis, 2005).

Menurut Wina Sanjaya, metode presentasi adalah lima pelajaran presentasi, dimana siswa mempresentasikan suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik nyata maupun hanya tiruan. Mendemonstrasikan berarti mempertunjukkan atau menampilkan. Demonstrasi proses yang berkaitan dengan materi pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh-contoh pada saat pembelajaran (Wina Sanjaya, 2017).

Wina Sanjaya berpendapat bahwa demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperlihatkan dan memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi atau objek tertentu yang akan dipelajari, baik dalam bentuk nyata maupun menirukan bahan ajar dari seorang guru atau ahli lainnya. Subjek harus dibuktikan (Wina Sanjaya, 2005). Metode ini sederhana dalam pelaksanaannya yaitu melalui keterampilan fisik. Manusia gua pertama kali menggunakan metode ini ketika mereka menambahkan kayu agar lebih besar sementara anak-anak mereka menonton dan menirunya (Amalia Ema Dan Ibrahim, 2017)

b. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

1. Fase persiapan

Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap persiapan: Mengartikulasikan tujuan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan proses sertifikasi. Menentukan Langkah Selanjutnya Meninjau kegiatan proof-of-concept diperlukan untuk menghindari kegagalan. Ambil sampel uji, tes mencakup semua peralatan yang diperlukan.

2. Fase implementasi

a. Tahap awal

- 1) Atur tempat duduk sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas apa yang ditawarkan. Nyatakan tujuan apa yang perlu dicapai siswa.
- 2) Sebutkan tugas apa saja yang harus dilakukan siswa, siswa bertugas mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai bukti.

b. Langkah implementasi

Atur tempat duduk sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas apa yang ditawarkan. Nyatakan tujuan apa yang perlu dicapai siswa. Sebutkan tugas apa saja yang harus dilakukan siswa, siswa bertugas mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai bukti

c. Langkah-langkah untuk menyelesaikan demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, proses pembelajaran harus diselesaikan dengan menyelesaikan contoh tugas dan menugaskan beberapa tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk memastikan apakah siswa memahami proses presentasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang sesuai, sebaiknya guru dan siswa mengevaluasi proses sertifikasi secara bersama-sama untuk perbaikan (Wardani Lubis,2017).

Menurut Sumiati dan Asra, tahapan pelaksanaan pembuktian adalah:

1. Langkah umum:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas untuk keterampilan apa yang akan dicapai siswa
- b) Persiapkan semua peralatan yang diperlukan.
- c) Periksa apakah semua perangkat berfungsi atau tidak. Menentukan langkah implementasi yang efektif.
- d) Menghitung atau mengatur notasi.

2. Tahapan presentasi:

- a) Menyusun susunan yang memungkinkan semua siswa memperhatikan presentasi
- b) Jelaskan tindakan yang diambil selama implementasi, seperti:
- c) Perlukah memberikan penjelasan yang panjang agar siswa mendapatkan pemahaman yang luas.
- d) Apakah ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya?
- e) Apakah siswa harus mencatat?
- f) Jelaskan dengan cukup jelas dalam presentasi apa yang perlu Anda lakukan. Langkah-langkah yang akan diambil, bahan kajian yang diperlukan, variabel yang signifikan dan registrasi didiskusikan dengan siswa
- g) Mengidentifikasi langkah-langkah kunci untuk membantu siswa menyelesaikan. Cari tahu bagaimana untuk melanjutkan.

c. Peran guru dalam metode demonstrasi

Guru berperan sebagai pendidik yaitu guru membimbing materi yang diajarkan oleh guru, guru merupakan panutan sehari-hari yang baik bagi siswa khususnya bidang ubudiyah, dan dengan sikap yang sangat disiplin dimana ketiga hal tersebut berada. Seorang guru

tercermin baik di dalam maupun di luar kelas. Guru sebagai pembimbing, pendidik (Supardi, 2009). Beberapa peran guru dalam nuansa pendidikan ideal antara lain:

1. Guru sebagai pendidik UU Tenaga Kependidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai guru, dosen, pengawas, pemandu wisata, pemandu, instruktur dan guru lain yang memenuhi syarat yang ditunjuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran pedagog adalah peran seorang guru. contoh, contoh. dan nomor yang diidentifikasi oleh siswa. Jabatan pendidik menuntut guru memiliki kualitas pribadi yang tinggi dan rasa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.
2. Guru sebagai guru adalah orang yang tugasnya mengajar
3. Guru sebagai pemandu Sebagai pembimbing Guru sebagai perancang, yang harus menyiapkan tugas belajar mengajar (tugas pendidikan dasar);
4. Guru sebagai pelaksana (organizer)
5. Guru sebagai evaluator

Guru atau dosen merupakan pendidik profesional karena secara bawaan siap menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua. Seorang pelatih profesional harus memenuhi berbagai persyaratan untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya secara profesional (M. Iswantir, 2012).

d. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan dari metode pembuktian
 - a. Mampu membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga terhindar dari masalah kata (memahami kata atau kalimat).
 - b. Siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan lebih mudah.
 - c. Pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - d. Siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan atau praktek dan mencoba melakukannya sendiri
2. Kelemahan metode pembuktian
 - a. Metode ini memerlukan keterampilan khusus dari guru, karena tanpa dukungan ini demonstrasi menjadi tidak efektif.
 - b. Layanan seperti peralatan yang sesuai, ruang dan biaya tidak selalu tersedia.
 - c. Metode penyajian memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, dan juga memerlukan waktu yang cukup lama, yang mungkin memerlukan pelajaran lain.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Belajar adalah proses mengubah perilaku melalui pendidikan, pendidikan ini bukan hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, nilai, minat, penyesuaian diri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi atau kepribadian (Sardiman,2005).

Mengenai pendapat Hudoyo, ia berpendapat bahwa belajar itu berupa kegiatan usaha, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif lama atau permanen (Hudoyo, 2001).

Winkel menjelaskan bahwa belajar adalah proses mental yang menghasilkan penguasaan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan diterapkan untuk menghasilkan tingkah laku yang progresif dan adaptif (Winkel, WS, 2000). Allah berfirman dalam ayat at-taubah. 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya;" Tidaklah pantas seorang mukmin keluar (ke medan perang) dari segala sesuatu. Mengapa tidak setiap kelompok dari mereka pergi memperdalam ilmu agamanya dan mengingatkan kaumnya ketika kembali ke kampung halaman agar dapat menjaga dirinya sendiri (Departemen Agama RI, 2004).

b. Teknik belajar

Teknik penyajian pendidikan adalah pengetahuan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru yang telah digunakan untuk berhasil mengajar atau menyajikan materi pendidikan kepada siswa di kelas sedemikian rupa sehingga pelajaran dapat dipahami, dipahami, dan dapat diakses dengan baik oleh siswa. Berikut teknik belajarnya;

1. apersepsi
2. Memberikan pujian
3. Berlatih moderasi dan kepekaan lingkungan
4. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat dan keinginan anak untuk belajar. Sehingga meningkatkan minat anak terhadap prestasi (Armei Arief, 2002)

c. Tujuan pembelajaran

Belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan yang dapat dicapai. Berikut tujuan pembelajaran;

1. Kembangkan Kecerdasan dan pemikiran anak

2. Latih keterampilan berpikir
3. Penggunaan media yang berbeda mendorong pemikiran kritis siswa
4. Meningkatkan kemandirian anak
5. Pembelajaran saat ini menuntut kemampuan untuk mentransfer informasi yang diperoleh dari pembelajaran dan membandingkannya dengan sumber lain, dalam hal ini siswa dapat menarik kesimpulan dari informasi yang diterima.
6. Kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial

3. Pendidikan Agama Islam

a. pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya yaitu al-qur'an dan hadits, melalui pengajaran, pengajaran, latihan dan penerapan. dari pengalaman. (Prof. Dr. Yurnalis,2005)

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan membina dan membimbing peserta didik untuk mencapai kepribadian yang matang. Melalui pendidikan agama Islam ini, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan fungsi iman, ilmu dan amal shalih untuk mencapai kehidupan yang harmonis di sini dan di sini, karena tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (Irna Andriati, DKK,2016). berikutnya.

b. Tujuan PAI

Pada dasarnya PAI bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkarakter, taat dan beriman kepada Tuhannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembahku. (Q.S. Adz. Dziriyat ayat; 56). Tujuan utama PAI adalah untuk meningkatkan karakter dan pendidikan dalam jiwa manusia. Semua mata pelajaran hendaknya mengandung akhlak yang dapat meningkatkan kepribadian anak dan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa serta dapat mengabdikan diri kepada Tuhan, membangun dan menyesuaikan diri dengan syariat, serta menyesuaikan diri dengan akidah Islam.PAI juga mampu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa sesama muslim sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa. Tujuan dari fungsi PAI di sekolah adalah misalnya.

1. Pembinaan,
2. Koreksi, atau koreksi atas kesalahan, kekurangan, kelemahan akidah peserta didik,
3. Pencegahan

4. Adaptasi spiritual, (Abdul Majid,2012) .

Dari penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah membentuk dan mengubah perilaku peserta didik dan dibimbing oleh Tuhan Yang Maha Esa serta mampu memberikan akhlak, memperbaiki perilaku, memelihara dan menyesuaikannya dengan Islam. iman itu sendiri.

c. Lingkup PAI

Pendidikan dan pengajaran merupakan tugas penting pendidikan agama Islam. Al-Qur'an merupakan landasan paling mendasar yang dihadirkan sebagai landasan hukum pendidikan Islam, yang memiliki kedudukan yang sangat sentral dan penting, yang dapat memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan psikologi fisik, sosial, ekonomi dan politik manusia dengan solusi yang bijaksana.(Wedra Aprison,2017)

Mata pelajaran agama Islam tidak dapat dilihat hanya dari aspek materi atau pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas lagi, sebagai aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ruang lingkup PAI meliputi: keserasian, keselarasan dan keseimbangan: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain. Cakupan materi pelajaran PAI yang diterapkan di SMA/SMK meliputi:

1. Al Quran dan Hadist Al-Qur'an dan Hadits
2. Keyakinan Dalam
3. Moralitas
4. sejarah dan budaya

d. Peran guru dalam pembelajaran PAI

Abudin Nata mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat hal: (Abudin Nata, 2001)

1. Seorang guru harus memiliki kecerdasan yang tinggi.
2. Seorang guru harus dapat menggunakan kemampuan spiritual intelektual dan emosionalnya untuk memperingatkan orang lain (siswa) agar mereka dapat beribadah kepada Allah SWT.
3. Seorang guru harus menjadi wali, pembimbing, pembimbing dan pemberi ilmu dan keterampilan kepada siswa pada umumnya dan siswa yang membutuhkannya.
 - a. Guru harus berperan sebagai pelayan, pelatih, wali dan pembimbing serta memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka yang membutuhkannya pada umumnya, tetapi khususnya kepada siswa
 - b. Mengajarkan ilmu agama Islam

- c. Percaya pada jiwa anak
- d. Keyakinan anak-anak dalam ketaatan dalam tugasnya, dalam pelayanan
- e. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur (Zuhairini, dkk, 2004).

Perhatikan bahwa Peraturan Menteri Agama menjelaskan peran atau tanggung jawab guru agama Islam, seperti Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2010 No. Pendidikan pasal 1 (7) menyatakan bahwa guru agama adalah guru kejuruan yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, memberi contoh, menilai dan mengevaluasi peserta didik. “Peran guru pendidikan agama Islam ulama adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik memahami (mengetahui), terampil menerapkan (menerapkan) Islam dan mengamalkan (cara-cara) melalui kegiatan pengajaran (Ahmad Tafsir,2008).

4. Memandikan jenazah

a. Pengertian memandikan jenazah

Menurut pengertian jasad, jasad adalah perbedaan antara jasad almarhum dengan jasad dan ruhnya. Menurut Hasan Sadiliy, jenazah memiliki beberapa makna bagi almarhum yang telah terputus hidupnya dari dunia (Hasan Sadiliy, 1982).

Sedangkan kamus Al-Munawwir mendefinisikan jenazah sebagai orang yang meninggal dunia dan diletakkan di atas tandu. Kata ini identik dengan al-mayyit atau tubuh. Karena Ibnu Al-Farris menggunakan kematian (al-mawt) sebagai peristiwa terpisahnya jiwa (ruh) dari jasad (jasad) (Ahmad Warson Munawwir, 19997).

Adapun kata jasad diambil dari kata bahasa arab jinazah yang merupakan bentuk masdar yang diambil dari fiil madi janaza-yajnizu-jinazatan yang berarti kematian. Dalam Islam ada beberapa pengaturan pemakaman bagi umat Islam yang merupakan bentuk fardhu kifayah dalam artian merupakan kewajiban seluruh umat Islam, jika satu orang menunaikannya, maka kewajiban umat Islam lainnya dibayar (Sutomo Abu Nashr, Lc, 2018).

Prosedur mencuci tubuh Saat ini banyak guru dan siswa yang belum menyadari pentingnya mempelajari metode perawatan tubuh, kebanyakan dari mereka terlalu sibuk dengan waktunya sehingga melupakan pentingnya manajemen tubuh di lingkungan sekolah dan seharusnya dapat mempraktekkan dan menerapkannya setiap hari (Vivi Wahyuni Wulandari, Alimir, Darul Ilmi, dan Khairuddin,2022)

Dasar kehidupan Menurut sebagian besar ulama, hukum membasuh badan adalah fardhu kifayah (Umar Abdul jabbar,132).Berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْرَعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنَّ تِلْكَ صَالِحَةٌ فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا وَإِنْ بَكَتْ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ

Artinya: “Cepatlah dengan badannya, jika dia orang yang baik maka orang yang paling baik kamu buru-buru, jika dia bukan orang yang baik maka yang paling buruk adalah membuang keburukannya dari pundaknya, yaitu meletakkannya di makam.”

b. Adapun membasuh badan menurut pemikiran Syafi, hendaknya membasuh badan sebanyak tiga kali, namun tidak kurang. Karena Rasullullah memandikan putrinya sebanyak tiga kali, jika belum tiga kali tahir atau lima kali tahir, maka Imam Syafi'I memerintahkan untuk menambah lagi agar ia bersih,(Dr. Asmaji Muchtar,2005). Tetapi jika sebelumnya ia sudah tahir tiga kali, maka keputusannya sah karena Nabi tidak melakukannya. untuk membatasi kemurnian tubuh. Mencuci tubuh merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh setiap muslim. Itu adalah pemuliaan dan pemurnian tubuh orang mati. Tata cara memandikan jenazah yang benar dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Pertama, letakkan tubuh di area yang sudah disiapkan dengan kepala sedikit terangkat. Pastikan orang yang memandikan jenazah memakai sarung tangan.
2. Lepaskan kafan dari tubuh dan letakkan di atas kain basah agar alat kelamin tidak terlihat.
3. Membersihkan gigi, lubang hidung, telinga, ketiak, sela-sela jari tangan dan kaki serta rambut. Pertama, bersihkan kotoran dari bagian depan dan belakang bingkai. Caranya adalah dengan meremas perut secara perlahan untuk mendorong dari dalam ke luar.
4. Kemudian membasuh atau membasuh seluruh bagian tubuh dengan air sabun. gunakan tata cara yang benar Lalu cuci dengan air bersih sesuai kadar garam tubuh.
5. Baca Niat Mencuci Tubuh Pria/Wanita. Setelah membaca niat, membungkuk ke kanan, membasuh punggung kiri ular.
6. Kemudian membasuh dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan air bersih dan membasuh kembali dengan air kapur barus.
7. Jenazah kemudian dimandikan seperti orang mandi sebelum shalat. Rawat tubuh dengan menggulung dan memijat anggota tubuh dengan lembut.
8. Jika kotoran pada tubuh kotor setelah dicuci dan sampai ke tubuh, maka harus dikeluarkan dan dicuci kembali. Jika sarung menjadi kotor setelah digunakan, tidak perlu dicuci lagi, tetapi kotorannya harus dihilangkan.
9. Rambut pada tubuh wanita harus dicabut dan dibiarkan tergerai. Setelah dibasahi dan dibersihkan, handuk dikeringkan dan dilipat. Setelah dicuci, keringkan tubuh dengan handuk agar tidak basah.
10. Setelah membasuh tubuh, oleskan parfum bebas alkohol sebelum menutupinya. Biasanya menggunakan air kapur barus. Cara lain termasuk:

11. Tubuh menghadap kiblat dan laki-laki harus ditutupi antara perut dan lutut dan wanita harus ditutup sampai ke dada.
12. Posisi badan kepala cukup tinggi agar air tidak mudah masuk ke hidung. Tekan perut badan secara perlahan untuk menghilangkan kotoran, lalu basuh dengan kain dan lap dengan tangan “harus memakai sarung tangan”.
13. Membersihkan bila ada kotoran yang menempel pada bagian-bagian tertentu seperti cat, oli, gemuk, dll. Jangan lupa baca basmalah.
14. Tujuannya untuk membasuh badan. Mulailah dengan membersihkan anggota badan terlebih dahulu. Menuangkan air ke seluruh tubuh. (Dr. Musthafa dii al-bugha, 2022)
15. Pijat tubuh dengan air kembang dan sabun, dimulai dari sisi kanan, kepala, bahu, dada, perut, lengan, dilanjutkan ke kaki, kemudian dilanjutkan dari sisi kiri tubuh.
16. Bersihkan punggung dari sisi kanan, lalu dari sisi kiri. Basuh tubuh dengan air bersih. Disarankan body wash 3X, 5x, 7X tapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan tubuh.
17. Bersihkan kedua telinga, hidung, mata dan gigi dengan kapas yang telah disiapkan. Taburkan air jeruk nipis ke seluruh tubuh. Basuh jenazah dan tunggu jenazah mengering sedikit, tunggu penguburan. Adapun cara memandikan jenazah yang kedua, pertama jenazah diletakkan di ruang depan dan dimandikan dengan baju kurunga.
18. Tujuannya dimasukan ke dalam kurungan agar aurat tidak terlihat atau memandikan jenazah di kamar dan menutup aurat dan jika terlihat maka hanya tukang cuci atau pembantu yang memandikannya saja yang dapat melihat dia.
19. Mandi diawali dengan membersihkan badan bagian bawah seperti halnya kuburan, si pembersih meletakkan tangannya di bagian bawah badan, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan bagian tangan, jika ada satu orang yang membasuh badan, kemudian ganti. kain, kain digunakan untuk membersihkan bagian bawah dengan kain bersih, untuk membersihkan mulut badan, kemudian membersihkan hidung badan, kedua telinga dan membasuh badan sebagai doa.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diambil dari analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia (Margono, 2003).

Dalam pendekatan ini, peneliti menekankan pada realisme yang dibangun secara sosial, kedekatan antara peneliti dan yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif Creswell, gambaran kompleks mengkaji kata-kata, laporan rinci melihat tanggapan dan mendalami situasi yang dialami. Kajian kualitatif ini merupakan makalah penelitian yang bersifat deskriptif dan mencoba menggunakan analisis induktif (Juliansyah Noor,2009).

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengembangkan sesuatu seperti itu, karena Sukardi menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi ,2009).

Penerapan pendekatan kualitatif, mengingat kemungkinan informasi yang diperoleh dari lapangan merupakan fakta yang memerlukan analisis mendalam. Maka dalam penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana guru menggunakan metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

2. Lokasi

Penelitian ini adalah SMAN 1 Tigo Nagari yang beralamat di JL. Pengumpulan Sawah Lintas, KM. 4, Kecamatan Tigo Nagari, Kab. Pasama, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih tempat ini karena menemukan masalah yang penulis teliti. Permasalahan yang dapat penulis temukan adalah bagaimana mendeskripsikan cara guru menggunakan model metode membasuh badan dalam pembelajaran PAI. Penulis memilih Kabupaten Pasaman sebagai lokasi SMAN 1 Tigo Nagari karena lokasi tersebut memudahkan penelitian peneliti terhadap permasalahan umum seperti kurangnya guru dalam menyelesaikan tugas, penggunaan metode pembuktian oleh guru tidak lengkap, guru hanya tertarik. dalam teori bukan praktek. Sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam belajar dan mempengaruhi nilai siswa.

3. Informan

Informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci

- a. Informan kunci
- b. Informan pendukung

Wawancara mendalam Ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan saat wawancara). proses memperoleh informasi tanya jawab (Rifa'i Abubakar,2022). Wawancara adalah dialog dengan tujuan tertentu,

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Observasi (Mayang Sari Lubis,2018).

c. Dokumentasi (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chairi, 2019)

HASIL PENELITIAN

1. Temuan Khusus

a. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2014).

Jadi penggunaan metode demonstrasi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang mana siswa dapat melihat bagaimana cara melakukannya secara langsung dan mampu merubah yang biasanya siswa tidak aktif menjadi aktif dan berawal siswa yang tidak suka menjadi suka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam metode demonstrasi ini biasanya guru menjelaskan materi dahulu setelah itu ditanya apakah siswa paham atau tidak, selanjutnya guru membuat kelompok yang terdiri 4 sampai 5 siswa kemudian baru dibagi materi, setiap kelompok dengan materi yang berbeda dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan, kemudian setiap kelompok melakukan tugasnya masing-masing kemudian mempresentasikan hasil dari kelompok tersebut didepan kelas. Dalam metode demonstrasi ini guru mengusahakan agar siswanya tenang dan tidak tegang dan guru memberikan kesempatan aktif bagi seluruh siswa, pastikan semua siswa telah mengamati alur pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, memperhatikan reaksi semua siswa, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif. Pemikiran ke depan terlihat dalam pembelajaran metode model. Atau Sebelum melakukan demonstrasi, Memulai presentasi dengan kegiatan yang merangsang siswa. berpikir, seperti soal yang berisi teka-teki, agar siswa tertarik untuk memperhatikan penyajian adapun tahap pelaksanaan metode demonstrasi

1. Ciptakan suasana yang menenangkan dengan menghindari situasi yang menekan
2. Pastikan siswa mengamati demonstrasi, memperhatikan reaksi semua siswa
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merefleksikan apa yang mereka lihat di pelajaran proses demonstrasi.

“Menggunakan metode demonstrasi memudahkan siswa untuk memperagakan materi bagaimana cara melakukannya secara langsung dan mampu merubah siswa yang biasanya tidak aktif menjadi aktif serta awalnya siswa yang tidak suka menjadi suka saya juga merangsang agar

rasa ingin tahu anak itu meningkat dalam proses pembelajaran saya mengusahakan agar semua siswa tenang dan tidak tegang dalam pembelajaran.

Dalam metode ini biasanya saya menerangkan materi dahulu, selanjutnya saya tanya apakah siswa sudah paham atau tidak dengan yang saya jelaskan, saya suruh siswa bertanya, tahap sebelum memulai metode demonstrasi: Ciptakan suasana yang menenangkan dengan menghindari situasi yang menekan Pastikan siswa mengamati demonstrasi, memperhatikan reaksi semua siswa. Memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merefleksikan apa yang mereka lihat di pelajaran proses demonstrasi.

Adapun cara atau langkah-langkah mandikan jenazah:

- a. Jenazah dihadapkan ke qiblat dan wajib tertutup antara perut dan lutut bagi jenazah laki-laki, dan sampai dada unuk jenazah perempuan.
- b. Posisi kepala jenazah agak tinggi agar air tidak mudah masuk kehidung.
- c. Tekan perut jenazah secara perlahan-lahan untuk mengeluarkan kotoran, lalu siram dengan kain dan di usap dengan tangan “harus pakai sarung tangan”. Bersihkan jika ada kotoran yang menempel dibagian tertentu seperti cat, oli, minyak dan lain sebagainya. Jangan lupa membaca basmallah.
- d. Niatkan untuk memandikan jenazah. Mulai membersihkan anggota tubuhnya dahulu.
- e. Menyiramkan air ke seluruh badan si jenazah.
- f. Menggosok bagian jenazah dari sebelah kanandimulai dari kepala, pundak, dada, perut tangan, terus sampai kaki yang diiringi dengan air bunga dan sabun kemudian dilanjutkan dengan tubuh bagian kiri. Bersihkan punggung dari sebelah kanan, kemudian sebelah kiri pula. Siram dengan air bersih keseluruhan tubuh si jenazah. Di anjurkan membasuh jenazah sebanyak 3X, 5x, 7X, namun bisa disesuaikan dengan kebutuhan si jenazah.
- g. Membersihkan kedua telinga, hidung, mata, gigi dengan kain sugi yang telah disiapkan.
- h. Menyiramkan air kapur ke seluruh badan si jenazah. Mewudukan si jenazah, kemudian tunggu badan si jenazah agak kering seraya menunggu pengkafanan, kemudian baru saya bentuk kelompok yang biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok, kemudian setiap kelompok dengan materi berbeda setelah itu setiap kelompok tersebut mempresentasikan hasil kerja kelompok yang mereka diskusikan didepan kelas, kemudian setiap kelompok bertanya kepada kelompok yang tampil (Roza Yurnalis,2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman penggunaan metode ini sangat berpengaruh pada siswa yang mana mampu mengubah siswa dari yang awalnya tidak aktif menjadi aktif, dari yang tidak suka menjadi suka. Dalam pembelajaran PAI ini menuntut guru agar mampu mengemban tanggungjawab dan lebih extra dalam mengajar, karena PAI ini materinya banyak menghafal ayat-ayat, membaca sisilah dan lain sebagainya, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya, serta harus mampu mendesain strategi yang sedemikian rupa untuk siswa agar siswa paham dan mengerti mengenai materi yang akan di ajarkan dan diharapkan siswa mampu menggunakan dan mengimplementasikan kehidupan sehari-hari.

b. Faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam metode demonstrasi memandikan jenazah di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Metode yang digunakan bersifat individual, tergantung pada aspek-aspek berdasarkan situasi belajar masing-masing. Dari sekian banyak metode pengajaran penggunaannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga pendekatan, yaitu: a) Pendekatan kelompok, biasanya dirancang untuk pengajaran kelompok atau pembelajaran klasikal. b) Metode permainan, yang memaparkan siswa ke kehidupan siswa, melalui latihan atau permainan, memainkan beberapa emosi di papan tulis. c) Pendekatan individual yang memungkinkan setiap siswa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, keinginan dan bakat masing-masing orang. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih metode yang akan digunakan. Hal penting tersebut adalah: a) Tujuan dari berbagai jenis dan fungsi. b) Mata pelajaran dengan kematangan/tingkatan yang berbeda. c) Situasi dalam kondisi/keadaan yang berbeda. d) Fasilitas berbeda dalam hal kualitas dan kuantitas e) guru pribadi calon guru dan keterampilan profesional yang berbeda (Dimiyati dan Mudjiono,2015).

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran PAI di kelas, yang dilakukan seperti biasa yaitu pertama kelas dibuka dengan salam dan berdoa secara bersama kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tugas pertemuan sebelumnya. Setelah berdiskusi serta menilai tugas, guru memulai pembelajaran dengan menyuruh siswa membuka buku panduan siswa serta mendengarkan penjelasan guru, setelah guru menjelaskan baru melakukan metode demonstrasi (Observasi,2023).

Dalam proses belajar mengajar di SMAN I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, dalam proses belajar mengajar sangat beranekaragam perilaku yang dilakukan siswa, diantaranya mengerjakan tugas lain selain PAI, mengobrol dengan teman, bermain, bercanda sehingga proses belajar mengajar metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI

tidak berjalan secara efisien hal ini sama dengan yang diungkapkan guru PAI kelas XI jurusan IPS yakni ibu Roza Yulianis ungapanya sebagai berikut:

“Dalam kelas saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung beranekaragam aktivitas yang siswa lakukan diantaranya: mengobrol dengan temannya, mengerjakan tugas bahkan ada yang mencatat yang bukan bersangkutan dengan PAI, bermain bercanda serta permissi (keluar masuk kelas) yang sering dan tidak beraturan, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar dalam kelas tidak berjalan secara efisien dan tidak seperti yang kita inginkan, serta hal ini juga memicu munculnya masalah dalam materi demonstrasi memandikan jenazah karena siswanya tidak begitu memperhatikan saat guru menerangkan materi dan siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing.”(Roza Yurnalis,2023).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada saat siswa sudah mulai mengalami masalah dalam metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI dikelas memang dapat dilihat beberapa siswa itu mengobrol dengan temannya tanpa menghiraukan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan tidak jarang siswa keluar masuk kelas pada saat guru menerangkan materi di depan kelas. Disisi lain penulis juga melihat masalah yang pada siswa seperti siswanya tidak menghiraukan guru menerangkan materi, ada juga yang mencatat dan sibuk dengan aktivitas diluar pembelajaran PAI. Disekolah guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik akan tetapi guru juga sebagai contoh dan teladan bagi siswanya.

“Guru harusnya mampu mengidentifikasi kemampuan dan masalah yang dialami siswa, guru dan siswa seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang efisien menyenangkan, asik dan menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran metode demonstrasi memandikan diharapkan tidak hanya dapat memahami namun juga bisa melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.”(Roza Yurnalis,2023).

Berdasarkan observasi yang benar-benar dilihat dan diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran siswanya tidak terlepas dari kegiatan mengobrol dan mencatat sehingga tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi sehingga siswa tidak memahami demonstrasi menandikan jenazah meskipun mereka menyukai materi tersebut. Terlepas dari itu ada beberapa faktor yang mampu menyebabkan munculnya masalah dalam metode demonstrasi memandikan jenazah di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Pertama, Kesiapan pelaksanaan. Penyebab utama munculnya masalah dalam metode demonstrasi adalah kesiapan guru dan siswa kesiapan guru dalam dilihat dari pemahaman dan kemampuan guru tentang materi yang akan diajarkannya sehingga dapat mengurangi masalah dalam proses belajar mengajar, kesiapan ini juga mencakup kesiapan alat dan media yang akan digunakan seperti alat peraga baik itu boneka maupun orang sungguhan. Sedangkan kalau

kesiapan siswa seperti siswa sudah mengeluarkan buku panduan mengenai metode demonstrasi memandikan jenazah, sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas XI IPS 3.

“Sebenarnya saya senang belajar tentang metode demonstrasi memandikan jenazah karena ini dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari namun dalam proses pembelajaran banyak kendala yang kami temui bukan dari kami saja, namun juga dari guru bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik jikalau gurunya saja tidak begitu memahami materi seperti dalam memandikan maupun mengkafani dan menguburkan banyak praktek yang terdapat disana terkhususnya memandikan kendala kami sering terbalik langkah-langkahnya bagi kami guru lebih mementingkan teori dari pada praktek, satu lagi dalam pembelajaran ini seharusnya membutuhkan waktu lebih terkadang waktu kami habis di mencatat.”(Muhammad adrif,2023).

c. Cara Guru dalam Mengatasi Masalah dalam Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa

Terkait mengenai masalah yang terjadi dalam metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI pada siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru yang mengampu kelas XI jurusan IPS yakni ibu Roza Yulianis berikut hasil wawancara yang dipaparkan yaitu:

1. Persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi memandikan jenazah di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Persiapan adalah sarana atau alat untuk sesuatu, agar dapat melaksanakan tugas belajar dengan baik, anak harus memiliki persiapan, baik fisik, psikis maupun persiapan orang dewasa untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, baik itu mental, kesehatan, peralatan, tempat dan suasana,kepercayaan terhadap diri sendiri dan lain sebagainya (Nur Arijati, 2013).

Sedangkan pelaksanaan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rencana, keputusan dan lain sebagainya. Pelaksanaan adalah tindakan atau implementasi yang matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap selesai. Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi.Pengertian implementasi menurut beberapa ahli: (Rahardjo Adisasmita, 2011).

Menurut Westra implementasi adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan, dirumuskan dan ditetapkan dengan pelaksanaan semua alat yang diperlukan yang melaksanakannya, dimana implementasi adalah dan kapan harus memulai

- a) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, implementasi diartikan sebagai suatu proses berupa rangkaian kegiatan, atas nama kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, kebijakan diimplementasikan dalam program dan proyek.
- b) Siagian S.P menyatakan bahwa pengertian implementasi adalah keseluruhan proses memotivasi bawahan sehingga akhirnya mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah usaha yang diinginkan dan diusahakan oleh setiap pegawai atau setiap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan Pelaksanaan pengembangan kawasan industri ini adalah direncanakan dan gubernur memutuskan sejak tahun 2010 bahwa Kecamatan Piyungan memang merupakan kawasan yang dapat dijadikan kawasan industri berdasarkan UU Perindustrian No. 3 tahun 2014 Kecamatan Piyungan sendiri masuk dalam kawasan strategis dan prioritas. tetapi selama proses terjadi masalah yang menyebabkan pembangunan terhenti selama 3 tahun, namun sekarang pembangunan dilanjutkan pada dan sudah sejak tahun 2014.

Jadi persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran itu sangatlah penting dalam pelaksanaan metode demonstrasi memandikan jenazah di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam persiapan ini guru biasanya membaca dan mempelajari ulang semua materi yang bersangkutan dengan jenazah karena tidak mungkin nantinya kalau siswa bertanya mengenai materi yang diajarkan, tidak mungkin guru mengatakan tidak tahu dan tidak bisa menjawab pertanyaan siswa tersebut.

Hal ini senada dan sama yang diungkapkan oleh Ibu Roza Yulianis selaku guru PAI yang mengajar di kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, berikut ungkapannya:

“Sebelum melakukan proses belajar mengajar biasanya saya belajar dulu dirumah mengenai materi yang akan saya ajarkan, saya terkadang mencari materi di internet serta, saya juga sering menonton video agar nantinya pas di waktu mendemonstrasikan ke siswa saya tidak canggung dan sudah tau betul baik itu langkah-langkah maupun doa dan urutannya, Karena saya berpikir tidak mungkin seandainya nanti siswa atau siswi bertanya kepada saya tentang materi yang saya ajarkan, dan saya tidak bisa menjelaskan atau menjawab pertanyaan siswa tersebut dari dari saya merasa persiapan itu harus, o iya persiapan disini juga termasuk kepada persiapan terhadap alat dan media yang akan digunakan baik itu boneka sebagai alat peraga, sabun, gayung dan lain sebagainya.”(Roza Yurnalis,2023).

Pada saat observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 september 2022 peneliti juga menemukan hal yang sama yang mana sebelum proses belajar mengajar dimulai nampak guru dan siswa menata dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan metode demonstrasi memandikan jenazah, salah- satu siswa yang membantu menyiapkan peralatan untuk melakukan metode demonstrasi, untuk keabsahan data peneliti juga melakukan beberapa wawancara dengan siswa yang membantu menyiapkan peralatan untuk metode demonstrasi:

“Mengenai persiapan sebelum melakukan metode demonstrasi memang bagus kalau kita lakukan persiapan dulu, karena saya berpikir jika semuanya sudah siap maka proses pembelajaran pasti akan lebih menyenangkan, sebelum kami melakukan demonstrasi saya pernah menolong Ibu Roza Yunialialis menyiapkan peralatan seperti menyusun meja untuk diletakkan boneka, menyiapkan gayung dan kain penutup jenazah.”(Dea tri ananda,2023).

2. Melakukan Ice Breaking

Pemecah es adalah "permainan atau aktivitas yang bekerja untuk memecahkan kebekuan dalam suasana kelompok (Sunarto,2012).

Pemecah Es adalah "peralihan dari situasi yang membosankan, mengantuk, membosankan dan tegang ke situasi santai, bersemangat, tidak mengantuk dan perhatian dan kesenangan dalam mendengarkan, atau melihat seseorang berbicara di depan kelas atau ruangan bertemu (Adi Soenarno,2005).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Ice Breaking dapat diartikan sebagai pelanggaran terhadap kondisi mental atau fisik siswa. Ice breaking juga bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, penuh keseruan dan semangat. Pemecah es ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan serius, tetapi santai.

Ice Breaking itu berarti pemecah es, kalau dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha unruk memecah atau mencairkan kondisi yang kaku dengan tujuan agar kondisi pembelajaran itu berubah menjadi nyaman, mengalir dan santai. Biasanya siswa akakn lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran jikalau dalam proses belajar mengajar itu tidak tegang, nyaman, mengalir dan santai ada juga yang menyetakan kegiatan ice breaking ini sebagai peralihan kondisi dari yang membosankan, tidak teratur dan tidak bersemangat menjadi rileks, bersemangat kembali serta muncul kembali perhatian dan rasa senang untuk melihat dan memperhatikan guru saat mendemonstrasikan memandikan jenazah.

Hal ini sama dengan yang disampaikan bu Roza Yulianis sebagai guru yang mengajar PAI di kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran PAI dengan materi memandikan jeazah pada saat menjelaskan dan mendemonstrasikan ketika saya melihat siswa tidak memperhatikan atau sibuk dengan aktivitasnya masing-masing saya menggunakan ice breaking dengan tujuan agar mereka kembali fokus dan memperhatikan saya saat menerangkan dan mendemonstrasikan kepada siswa saya berharap siswa mampu melaksanakan metode demonstrasi ini dengan baik dan benar.”(Roza Yurnalis, 2023).

Terkait hal diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 21 September 2022, memang terlihat ada beberapa siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari perilaku yang mereka perlihatkan seperti: mengobrol dengan teman sebangku, bercanda mencatat tanpa menghiraukan penjelasan yang diberikan guru. Adapun tindakan yang dilakukan Ibu Roza Yulianis adalah menghentikan pembelajaran sejenak dan menyuruh seluruh siswa berdiri, kemudian meminta siswa mengikuti perbuatan dan perkataan yang diperagakan Ibu Roza Yulianis didepan kelas.

3. Pemberian Motivasi dan hadiah

Dalam pembelajaran diketahui efek yang dapat dirasakan seseorang sebagai suatu hal yang mengasikkan atau menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian hadiah reward. Melalui pemberian hadiah kepada yang memahami materi yang disampaikan akan menambah bakat, minat dan motivasi bagi siswa yang mengikuti pembelajaran, dalam proses belajar mengajar juga tidak hanya bisa memberikan hadiah atau reward guru juga bisa memberikan motivasi berupa pujian, semangat yang diberikan guru kepada siswa (Wina sanjaya,2007).

Mengenai hal tersebut sama dengan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas XI jurusan IPS yaitu Ibu Roza Yulianis, berikut hasil wawancaranya:“Dalam proses pembelajaran berlangsung saya memperhatikan siswa yang benar-benar memahami materi dan siswa yang tidak memperhatikan salah satu cara lain yang saya lakukan untuk menarik kembali simpati siswa adalah dengan memberikan hadiah atau reward selain itu saya juga memberikan motivasi yang berupa pujian, bagi siswa yang benar mendemonstrasikan dalam pengurusan jenazah saya berikan reward atau hadiah yang kadang berupa uang dan sejenisnya, serta saya berikan motivasi berupa pemberian semangat dan pujian kepada anak didik ditengah-tengah pembelajaran.”(Roza Yurnalis, 2023).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dapat penulis simpulkan ada beberapa faktor yang mampu menyebabkan munculnya masalah dalam metode demonstrasi memandikan jenazah salah satunya siswa yang asik dengan aktivitasnya masing-masing, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, mencatat dan masih banyak lagi kalau dilihat dari sekolah alat dan media yang kurang memadai, kalau dilihat dari guru yaitu guru yang kurang kreatif dan kurang memahami tentang metode demonstrasi, sedangkan cara guru mengatasinya dapat dilihat seperti melakukan persiapan dalam proses belajar mengajar, melakukan Ice Breaking Agar siswa kembali bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, guru juga memberikan Reward atau hadiah guru juga memberikan motivasi yang dapat berupa pemberian semangat, motivasi belajar dan kata pujian kepada siswa.

Sedangkan cara guru menggunakan metode demonstrasi memandikan jenazah dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman diantaranya:

- a) Menjelaskan materi dan memperagakan langsung tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari situasi yang menekan dan menegangkan.
- c) Pastikan siswa mengamati demonstrasi, memperhatikan reaksi semua siswa.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merefleksikan apa yang mereka lihat di pelajaran proses demonstrasi.
- e) Mengatur tempat duduk agar semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang sedang disajikan. Sebutkan tujuan apa yang harus dicapai siswa.
- f) Tunjukkan tugas apa yang harus dilakukan siswa, siswa diberi tugas mencatat hal-hal yang dianggap penting membuat pembuktian.
- g) Selanjutnya memberikan tugas kepada siswa dapat berupa demonstrasi ulang setelah guru mendemonstrasikan dengan tujuan apakah siswa sudah bisa melakukan atau tidak.

2. Saran

Terkait penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak diantaranya:

- a) Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa mampu memahami akan pentingnya pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisi seperangkat perintah dan larangan Allah SWT, baik itu berupa ayat Al-Quran maupun hadist, serta diharapkan siswa

mampu mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari, mematuhi peraturan sekolah dan mematuhi nasehat guru.

b) Bagi guru mata pelajaran

Diharapkan hendaknya guru menguasai tentang metode pembelajaran dan lebih kreatif dalam mendesain strategi pembelajaran agar siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, terkhususnya pembelajaran PAI dan hendaknya guru mampu mengimplementasikan dengan baik mengenai metode yang akan digunakan dalam materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran itu berjalan dengan baik.

c) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan sebagai pedoman dan tambahan referensi serta diharapkan juga pada penelitian berikutnya mampu melakukan penelitian yang lebih sempurna lagi mengenai Metode Demonstrasi Memandikan Jenazah dalam Pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Abubakar, Rifa'I, 2020. Pengantar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: SUKA Press.
- Alimir, Vivi Wahyuni Wulandari, Darul Ilmi, dan Khairuddin, 2022. Pemahaman Remaja Dalam Menyelenggarakan Jenazah di Kenagarian Andiang Kec Suliki Kab. Lima Puluh Kota, Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (3).
- Amalia Ema Dan Ibrahim.2017 "Efektifitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba", Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 3, No. 1.
- Andriati, Irna DKK, 2017. Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islama di Sekolah Dasar, Jurnal Educative : Journal Of Education Studies, Vo. 2
- Annisa Saskia, Ulva Rahmi dan Murmahdi, 2023. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kec Payakumbuh, Jurnal ilmu sosial, bahasa dan pendidikan vol. 3, No. 1
- Aprison, Wedra, 2017. Pandangan M.Quraish Shihab Tentang Posisi Al-quran dalam Pengembangan Ilmu, Madania vol.21.
- Arief, Armei, 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam, Jakarta; Ciputat Pers
- Arijati, Nur, 2013. Modul Bimbingan Konseling, Surakarta: CV Hayati Tumbuh Subur.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, 2013. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet ke-5. Departemen Agama RI, 2004. Al-Qur'an dan Terjemahan Jumanatul ali art. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Asmaji Muchtar,2005. Fatwa-fatwa Imam Asy-syafi'I, Cet II, Jakarta: Perpuatakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Dr. Musthafa dii al-bugha, 2020. Fikih Islam Lengkap, Solo ; Media zikir
- Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, 2018. Penerapan Metode Demonstrasi Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1.
- H. TB. Aat Syafaat, et. Al, 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), Jakarta, Rajawali Pres.
- Hudoyo, 2001. Mengajar Belajar Matematika, Jakarta: Depdikbud.
- Ihsan, Fuad, 2008. Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam an-Nawwi,al-Majmu' Syarh al-Muhazzab,
- Iswantir, M, 2012. Integritas Pendididik Profesional dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan agama Islam.
- J Moleong, Lexy, 1995. Metode Penelitian Kualitatif Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Jabbar, Umar Abdul, Mabadi'ul fiqhiyah, juz 4. Lihat at-Tirmizi, Sunan at-Tirmizi "Kitab al-Janaiz", 29 Bab; Ma Jaa Fi al-Isra' bi al Janazah ", (Beliut: Dar al-Fikr, th.), hadis nomor 1020.Hadis ini dikategorikan hadis hasan shahih yang diriwayatkan dari Abu Hurayrah.
- Lubis, Mayang Sari, 2018. Metode Penelitian, Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Abdul, 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Miftachul Chairi dan Umar Siddiq. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Hak Cipta.
- Mulyana, Dedy, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997. *Kamus al-muwanawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nata, Abudin, 2001. *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid: Study Pemikiran Tsawuf Al- Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah, 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Prof. Dr. Yurnalis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahar, Rahardjo, Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusyd, Ibnu Bidayah al-Mujtahid, Jilid I, Beriut, Dar al-fikr, tt,
- Sadiliy, Hasan, 1982. *Ensiklopedi Indonesia*, Ictihar Baru-Van Hoere, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2017. *Strategi Pembeajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2005. *Itegrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo.
- Sarosa, Samiaji, 2012. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar)*, Jakarta, PT. Indeks.
- Soenarno, Adi, 2005. *Ice Braker Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Menejemen*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan : Kopetensi dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarto, 2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: cakrawala Media
- Supardi, 2009. *Profesi Keguruan , berkopetensi dan bersertifikasi*, Jakarta: Diadit Media.
- Susianti, Arti, 2013. “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Mts. Al Islahussibyan Dopang Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi, FITK IAIN Mataram, Mataram.
- Sutomo Abu Nashr, Lc, 2018. *Pengantar fiqih jenazah*, Rumah fiqih Publishing jalan karet pedurenan no. 53 kuningan setiabudi Jakarta selatan
- Tafsir, Ahmad, 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro.
- Tim Redeaksi, (2013) *Undang-undang System Pendidikan Nasional (UU RI NO. TH.2003)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardani Lubis, 2017. *Metodelogi Pendidikan Islam*, Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.
- Zuhairini, dkk, 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.